

EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN DISTRIBUSI KEKAYAAN



Mesis Rawati¹ , Al Amin² 

*Korespondensi :

Email:

mesisrawatiwati@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹ Edi Haryono Madani Islamic
Institute, Riau, Indonesia

² Department of Islamic
Economics, Faculty of
Economics and Business,
Universitas Airlangga,
Surabaya, Indonesia.

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 1 September 2025

Revisi : 3 Oktober 2025

Diterima : 2 Desember 2025

Diterbitkan : 31 Desember 2025

Kata Kunci :

Zakat Produktif, Efektivitas
Penyaluran, Distribusi Kekayaan

Keyword :

Productive Zakat, Effectiveness
of Distribution, Wealth
Distribution

Abstrak

Penyaluran zakat produktif di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti terbatasnya pendampingan dan jumlah bantuan yang belum optimal mengubah mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penyaluran zakat produktif dalam mewujudkan keadilan distribusi kekayaan pada BAZNAS Kota Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 62 mustahik yang dipilih melalui random sampling. Data dikumpulkan menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap keadilan distribusi kekayaan dengan kontribusi sebesar 38,8%. Dari perspektif ekonomi Islam, mekanisme penyaluran telah sesuai dengan prinsip ta'awun serta terbukti meningkatkan pendapatan mustahik meski belum sepenuhnya mengubah status mereka menjadi muzakki.

The distribution of productive zakat in Indonesia still faces challenges, such as limited assistance and insufficient funding that has not yet succeeded in transforming mustahik into muzakki. This study aims to examine the effectiveness of productive zakat distribution in achieving wealth distribution justice at BAZNAS Kota Padang. The research employed a quantitative method with a sample of 62 mustahik selected through random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results show that the effectiveness of productive zakat distribution has a significant effect on wealth distribution justice ($t_{count} 6.167 > t_{table} 1.671$; sig. $0.000 < 0.05$) with a contribution of 38.8%. From the perspective of Islamic economics, the distribution mechanism has been in line with the principle of ta'awun and has proven to increase the income of mustahik, although it has not fully transformed them into muzakki.

Pendahuluan

Dalam pembangunan salah satu yang menjadi masalah yang dihadapi oleh pemerintah baik pusat maupun daerah adalah terdapatnya kesenjangan pendapatan antara pihak yang kaya dan miskin. Kemiskinan termasuk suatu fenomena dalam kehidupan manusia (Nopriansyah, Dkk 2015). Berdasarkan kerangka dari dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus bisa menjamin kesejahteraan masyarakatnya dengan penyediaan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan bagi masyarakat melalui implementasi syariah (Mufidah, 2016). Hal ini akan terwujud jika dalam pembangunan terdapat pemerataan distribusi kekayaan yang akan dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang (Heri Sudarsono, 2007). Masyarakat bisa saja akan mencapai puncak kemakmuran tersebut dari segi materi, namun kekayaan ini tidak akan mampu bertahan lama jika lapisan moral sosial dan individu itu sangat lemah, akan terjadinya disintegrasi keluarga,



ketegangan sosial apalagi masyarakat yang meningkat, serta pemerintah yang tidak bisa berperan sebagai mestinya dan sesuai dengan porsi (Supani, 2010).

Kemiskinan juga sebagai bentuk kegagalan dalam kehidupan. Ada beberapa yang menjadi penyebab kemiskinan, yaitu pertama, kemiskinan yang natural, dimana terkait alam seperti alam yang tandus, kering dan sebagainya. Kedua, kemiskinan yang kultural, karena pada kemiskinan kultural ini para pelaku yang malas, mudah menyerah dan niat yang kurang atau tidak mau bekerja. Ketiga, kemiskinan yang struktural, karena berbagai peraturan yang ada dan kebijakan dari pemerintah kurang berpihak pada masyarakat miskin, pendidikan dan kebijakan dalam bidang ekonomi (Mamluatul Maghfiroh, 2019). Dalam perspektif agama islam, dimana muara kemiskinan itu merupakan perilaku masyarakat yang tidak bisa mencerminkan orang yang bertakwa, beriman dan beramal saleh (didin Hafiduddin, 2007).

Dalam hal ini pemerintah pusat maupun daerah harus selalu merencanakan program – program dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang menjadi salah satu pusat perhatian bagi pemerintah dan agama (Eka Nuraini Rachmawati, Dkk., 2019). Salah satu bentuk dalam membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya adalah melalui dana zakat. Melalui optimalisasi dalam bentuk BAZ, ZIS dan LAZ merupakan bentuk salah satu institusi yang diajarkan dalam Islam untuk dapat menanggulangi kemiskinan yang ada atau meminimalisir masalah – masalah kemiskinan tersebut. Dalam hal masyarakat yang menerima dana zakat itu disebut mustahik (didin Hafiduddin, 2007).

Penyaluran zakat produktif bisa berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat apabila disalurkan secara terprogram dan baik, sehingga dalam penyaluran dana zakat produktif tersebut yang disalurkan untuk *asnaf* miskin dengan cara nyata akan berdampak pada peningkatan ekonomi mereka (Hani Handoko, 2003). Dalam lingkup masyarakat keadilan tidak mungkin dapat tercipta tanpa adanya keterlibatan pemerintah, jika keterlibatan pemerintah dalam membela kaum yang lemah dan bisa memberikan jaminan sosial bagi mereka termasuk menyangkut dalam masalah perekonomian (Khalifah Muhammad Ali, 2016). Zakat produktif salah satu yang menjadi solusi agar pemberdayaan ekonomi juga bisa terasa menyentuh masyarakat miskin dalam mewujudkan hal tersebut sangat diperlukan lembaga yang bisa membantu dan memudahkan akses pembiayaan pada masyarakat miskin untuk bisa mengembangkan usahanya, dengan demikian angka kemiskinan bisa diminimalisir (Maltuf Fitri, 2017)

Distribusi merupakan bahasa inggris yakni distribute yang mempunyai arti penyaluran atau pembagian. Secara istilah distribusi berarti penyaluran, pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. Penggunaan dana zakat dalam kegiatan ekonomi produktif merupakan sebuah konsepsi untuk memandirikan bagi penerima zakat secara social ekonomi pembangunan atau menumbuhkan suatu unit usaha pada setiap diri penerima zakat yang melalui pemberian dana untuk modal usaha. Zakat produktif salah satu yang menjadi solusi agar pemberdayaan ekonomi juga bisa terasa menyentuh masyarakat miskin dalam mewujudkan hal tersebut sangat diperlukan lembaga yang bisa membantu

dan memudahkan akses pembiayaan pada masyarakat miskin untuk bisa mengembangkan usahanya, dengan demikian angka kemiskinan bisa diminimalisir.

BAZNAS Kota Padang adalah organisasi zakat yang dibentuk oleh pemerintah untuk pengelolaan zakat di tingkat Nasional dan Kabupaten/Kota. Di bentuknya BAZNAS Kota Padang ini bertujuan untuk membantu dalam pengelolaan zakat dan menyalurkan kepada yang berhak agar terkelola dengan baik dan tersalurkan secara terprogram. BAZNAS kota Padang melakukan program zakat berbasis komunitas yang mencakup lima dimensi, yang dikelola dan disusun setiap satu tahun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Padang yakni: Ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, dan kemanusiaan. Sumber dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Padang terdapat dari dana ASN(Aparatur Sipil Negara) dan swasta/perorangan.

BAZNAS Kota Padang secara keseluruhan suda baik karena dari 31 amil sudah ada 6 orang yang telah bersertifikasi Amil profesional. Namun dalam program zakat produktif kurangnya pendampingan atau pembekalan terhadap para yang menerima zakat tentang berbisnis dan kurangnya inovasi penerima bantuan. Selain itu terdapat kendala pada jumlah bantuan yang diberikan terbatas sehingga para penerima atau mustahik dana zakat produktif juga belum bisa menjadi pemberi manfaat atau muzaki. Karena informasi yang didapatkan belum ada data terkait perubahan status mustahik yang telah menjadi muzaki, namun hanya baru *munfiq* yaitu orang – orang yang berinfaq.

Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif dalam Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan". Dan bertujuan untuk Mengetahui Mekanisme Penyaluran Zakat Produktif Dalam Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan Sudah Efektif. Untuk Mengetahui Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Dalam Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah obsevasi dan penelitian survey, penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematika yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh oleh peneliti, dicatat, diolah dan di analisa. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Kantor BAZNAS Kota Padang. Adapun waktu untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2021 sampai dengan selesai. Subjek dari penelitian adalah pengurus dan karyawan BAZNAS Kota Padang. Teknik memperoleh subjek adalah dengan melakukan observasi lokasi penelitian, mewawancarai pengurus dan karyawan BAZNAS Kota Padang. Berdasarkan data primer melalui wawancara dengan pihak pengurus BAZNAS jumlah mustahik yang mendapatkan atau menerima zakat produktif pada tahun terakhir sebanyak 160 orang. Jadi populasi pada penelitian ini mustahik yang menerima zakat produktif. berdasarkan perhitungan sampel diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebesar 62 responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas dan Rliabilitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui ketetapan dan kelayakan setiap butir kuesioner yang diajukan, sehingga variabel bisa diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka dari kolerasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informan dalam kuesioner. Ukuran antara valid dan tidak validnya suatu pertanyaan dapat dilihat dari *output SPSS versi 20.0* berupa nilai item total statistik masing – masing butir angket. Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 62$, maka derajat bebasnya adalah $N - 2 = 62 - 2 = 60$. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df = 60$ dan $p = 0,05$ adalah 0,2500. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk diuji validitas dari variabel Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel (X)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (X)				
1	Menurut anda, mustahik yang menerima atau mendapatkan dana zakat produktif pada BAZNAS Kota Padang telah sesuai dengan kategori penerima zakat produktif?	0,610	0,2500	Valid
2	Penyaluran dana zakat produktif diberikan kepada pemilik yang usaha kecil dan bukan sebagai usaha sampingan.	0,285	0,2500	Valid
3	Zakat hanya diberikan kepada yang mengalami kekurangan atau kesulitan pada modal dalam menjalankan usaha.	0,368	0,2500	Valid
4	Penerima zakat produktif diberikan pelatihan dalam berbisnis sesuai syariat agama islam.	0,557	0,2500	Valid
5	Dana zakat produktif hanya diberikan kepada mustahik yang memiliki pengalaman dan skill dalam berwirausaha saja.	0,716	0,2500	Valid
6	Pihak amil BAZNAS Kota Padang mewajibkan para mustahik yang menerima zakat produktif untuk memeberikan laporan keuangan usaha yang dijalankan setiap bulan.	0,573	0,2500	Valid
7	Penerima zakat produktif diawasi oleh pihak amil BAZNAS Kota Padang dari mulai dana yang disalurkan kepada mustahik hingga usaha berjalan.	0,617	0,2500	Valid
8	Jenis usaha yang dijalankan ditentukan oleh pihak amil zakat untuk mendapatkan dana zakat produktif.	0,816	0,2500	Valid
9	Dana zakat yang disalurkan pihak amil sudah cukup untuk menambah modal usaha.	0,402	0,2500	Valid
10	Menurut saya, pengajuan untuk mendapatkan modal usaha dari dana zakat produktif di BAZNAS untuk usaha kecil lebih baik dari pada melakukan pengajuan kredit di BANK.	0,363	0,2500	Valid

Sumber: Hasil Data Angket Melalui SPSS Versi 20.0.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir angket yang digunakan dalam variabel Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (X) BAZNAS Kota Padang dinyatakan valid.

Tabel 2.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (X)
Reliability Statistik

Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
0,738	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan uji reliabilitas dari hasil output yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,738 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan (Y)
Reliability Statistik

Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
0,833	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan uji reliabilitas dari hasil output yang diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,833 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Tabel 1.4

Hasil Uji Kolmogorov Smirnow
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,2580645
	Std. Deviation	3,43919387
	Absolute	,136

Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	–,136
Kolmogorov – Smirnov Z		1,069
Asymp. Sig. (2 – tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian Diolah dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji kolmogorov – Smirnov di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai standaridzed 0,05 pada baris Assymp. Sig. (2 – tailed) sebesar 0,203 besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai residul berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	,623 ^a	,388	,378	4,356	1,6243

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (X)

b. Dependent Variable: Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan (Y)

Sumber: Data Penelitian Diolah dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil tabel uji autokolerasi didapatkan untuk nilai DW 1,6243 dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 62 dengan variabel independen 1 ($K=1$) $1,62 = 1,6216$ sehingga dari Du tabel $r = 1,6216$. Nilai DW lebih besar dari batas Du dan kurang dari $(4 - du) = 4 - 1,6216$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.6

Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,440	5,028		1,679	,098
1 Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif	,762	,124	,623	6,167	,000

a. Dependent Variable: Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan

Sumber: Data Penelitian Diolah dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients^a* pada kolom *Unstandardized Coefficients* dalam sub kolom

B, terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 8,440. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,762 maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 8,440 + 0,762X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika b bernilai positif.

1. Koefisien sebesar 8,440 menyatakan bahwa jika variabel efektivitas penyaluran zakat produktif (X) BAZNAS Kota Padang nilainya adalah konstan, maka variabel tingkat mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y) adalah 8,440. Kenaikan dalam persen penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kota Padang juga mempengaruhi kenaikan tingkat dalam mewujudkan keadilan distribusi kekayaan.
2. Koefisien regresi variabel pemberian dana zakat produktif (X) sebesar 0,762 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% penyaluran zakat produktif (X), maka variabel tingkat kesejahteraan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,762. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara efektivitas penyaluran zakat produktif di BAZNAS Kota Padang terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan. Semakin besar dana zakat produktif yang diberikan maka tingkat keadilan distribusi kekayaan serta kesejahteraan mustahik akan semakin meningkat.

Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,378	4,356

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif

Sumber: Data Penelitian Diolah dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh persentase nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,623 dan besarnya presentase pengaruh variabel – variabel bebas atau penyaluran zakat produktif dengan variabel terikat atau tingkat mewujudkan keadilan distribusi kekayaan yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,388 atau 38.8%. artinya penyaluran zakat produktif terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan adalah sebesar 38.8%, sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau diluar model regresi.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau penyaluran zakat produktif (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y). Dalam menentukan derajat bebas bisa digunakan rumus $df = n - k = 62 - 2 = 60$. Dengan jumlah responden 62 orang dan $df(n - 2)$ ($62 - 2 = 60$) diperoleh nilai t tabel 1,671, hasil dari perhitungan uji parsial akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,440	5,028		1,679	,098
1 Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif	,762	,124	,623	6,167	,000

a. Dependent Variable: Mewujudkan Keadilan Distribusi Kekayaan

Sumber: Data Penelitian Diolah dengan SPSS 20.0.

Diketahui $t_{hitung} = 6,167$ dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,167 > 1,671$), maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat produktif (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan hasil *output SPSS statistics version 20.0* nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemberian dana zakat produktif BAZNAS Kota Padang berpengaruh positif dan signifikan terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh hasil penelitian dengan metode regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa pada variabel efektivitas penyaluran zakat produktif mempunyai hubungan yang kuat dengan mewujudkan keadilan distribusi kekayaan di BAZNAS Kota Padang, dan bisa disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap penyaluran zakat produktif telah sesuai dengan prinsip Islam yakni tolong – menolong (*ta'awun*), dimana status zakat produktif didistribusikan ke asnaf miskin sepenuhnya. BAZNAS Kota Padang telah melakukan dan melaksanakan program bantuan pengembangan usaha dengan penyaluran zakat produktif, dengan memberikan bantuan modal usaha berbentuk gerobak, etalase dan mesin produksi. Penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Padang telah berjalan dengan efektif, hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan pendapatan mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif.

Zakat sebagai sumber dana yang berpotensi dalam distribusi kekayaan muzakki kepada mustahik dan kesejahteraan umat. Salah satu tujuan zakat adalah mengubah mustahik menjadi seorang muzakki. Implikasi zakat produktif terhadap mustahik belum sepenuhnya mampu mengubah mustahik menjadi muzakki, namun status mustahik baru mampu berubah menjadi *muktafi* (orang yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri) dan *munfiq* (orang yang berinfaq). Maka dapat dikatakan efektivitas dari bantuan zakat produktif sudah bisa dikatakan tercapai, dengan bantuan zakat produktif ini memberikan pengaruh yang positif bagi mustahik sehingga bisa memperoleh tambahan penghasilan sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka serta pengembangan usaha.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rizki Laila (2020) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Tebing Tinggi yang menyatakan bahwa dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

Kesimpulan

Dalam penyaluran zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik oleh pihak BAZNAS Kota Padang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan. Penyaluran zakat produktif (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y), hal ini juga terlihat dari Berdasarkan nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,167 > 1,671$), maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat produktif (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan hasil *output SPSS statistics version 20.0* nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau mewujudkan keadilan distribusi kekayaan (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemberian dana zakat produktif BAZNAS Kota Padang berpengaruh positif dan signifikan terhadap mewujudkan keadilan distribusi kekayaan.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap penyaluran zakat produktif telah sesuai dengan prinsip Islam yakni tolong – menolong (*ta'awun*), dimana status zakat produktif didistribusikan ke asnaf miskin sepenuhnya. BAZNAS Kota Padang telah melakukan dan melaksanakan program bantuan pengembangan usaha dengan penyaluran zakat produktif, dengan memberikan bantuan modal usaha berbentuk gerobak, etalase dan mesin produksi. Penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Padang telah berjalan dengan efektif, hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan pendapatan mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif.

Referensi

Abdullah, Aab. 2017. *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif*. Al – Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam 1, no. 01.

- Ali, Khalifah Muhamad., DKK. 2017. *Perbandingan Zakat Produktif Dan Zakat Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*. Al-Muzara'ah Vol 4, no. 1.
- Amsari, Syahrul. 2019. *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik*". Aghniya Jurnal Ekonomi Islam. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara Kota Medan. No. 1. Vol. 2.
- Fathurrahman, Arif. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 7, No 2.
- Hafiduddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Junaidi, N., dan Etik, U. 2015. *Determinan Kemiskinan Rumah Tangga Di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, Vol.2, N0.3.
- Kalsum, Ummi. 2018. *Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, Nomor 1.
- Maghfiroh, Mamluatul. 2007. *Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mufidah. 2016. *Sistem Hirarki Kelembagaan Badan Pengelola Zakat Di Indonesia*. Jurnal Cita Hukum. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Vol.4 No.2.
- Muhammad bin Ismbol al – Kah lwno Subyl al – Salbm (Beiryt : Dbr al – Fikr), Jil 2, h. 149. Aby Abdillbh Muhammad bin Ismbil al – Bukhbro, Jami al – Shahoh al – Bukhbro (Beiryt : al – Maktabah al – Ashriyyah), Nomor Hadits 6630. Aby Abd al – Rahmbn Ahmad bin Syu"aib al – Nasb"o, Sunan al Nasb (Riybdh : Maktabah al – Ma"brif, 1998), Nomor Hadits 2559. Ah mad bin Hanbal, Musnad allmbm Ah mad bin Hanbal (Beiryt : Dbr al – Fikr), Nomor Hadits 96.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rachmawati, Eka Nuraini., Dkk. 2019. *Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya TerhadapPertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 8, no. 2.
- Undang – undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999, Bab 1, Pasal 1, Ayat (5) tentang Pengelolaan zakat